

## ANALISIS KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK

Hery Muljono, Erna Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

[herymuljono@uhamka.ac.id](mailto:herymuljono@uhamka.ac.id), [erna\\_kusumawati@uhamka.ac.id](mailto:erna_kusumawati@uhamka.ac.id)

---

### Abstrak

Kepala Sekolah merupakan faktor penentu dalam lembaga pendidikan karena merupakan pemegang puncak pimpinan dan pembuat keputusan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial yang baik sehingga mampu mengelola manajemen pendidikan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan manajerial kepala sekolah di salah satu TK milik Dharma Wanita Persatuan Provinsi DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kepala sekolah TK ini memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Kepala sekolah merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi langsung dengan supervisi kurikulum dan laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dua kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni (1) pengadministrasian dokumentasi pembelajaran dan; (2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua kebijakantersebut diimplementasikan melalui (1) pemberian reward and punishment, (2) pengawasan kinerja guru secara ketat, (3) komunikasi terbuka dengan guru (4) kunjungan rutin ke kelas, (5) melengkapi sarana prasarana, (6) penyusunan kurikulum, (7) penyelenggaraan pelatihan dan (8) membangun kerjasama dengan pihak luar.

**Kata Kunci:** kemampuan manajerial, mutu pendidikan, kinerja guru

### Abstract

The Principal is a determining factor in educational institutions because he is the top holder of leadership and decision makers. Therefore, the principal must have good managerial skills so that he can manage school education management. The purpose of this study was to analyze the managerial ability of school principals in one of the kindergartens belonging to Dharma Wanita Persatuan DKI Jakarta Province. This type of research is qualitative research with a case study approach. Data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by condensing data, displaying data and drawing conclusions and verification. The results of the study describe that the principal of this kindergarten has good managerial skills in accordance with leadership management principles, namely POAC (*Planning, Organizing, Actuating and Controlling*). The principal plans activities,

organizes, carries out activities in accordance with the initial planning and supervises to evaluate the activities that have been carried out. Evaluation is carried out through direct evaluation with curriculum supervision and reports on the implementation of learning activities. Two principals' policies in improving teacher performance, namely (1) administering learning documentation and; (2) Improve the quality of the learning process. Both policies are implemented through (1) reward and punishment, (2) strict supervision of teacher performance, (3) open communication with teachers (4) regular visits to classes, (5) completing infrastructure, (6) curriculum preparation, (7) organizing training and (8) building cooperation with external parties.

**Keywords:** managerial ability, quality of education, teacher performance

## PENDAHULUAN

---

Pendidikan di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) ditujukan untuk memberikan rangsangan dan stimulus kepada anak agar memiliki kesiapan untuk meniti jenjang pendidikan selanjutnya. TK merupakan satuan pendidikan awal sebelum Sekolah Dasar (Anisa & Ramadan, 2021) berpendapat bahwa satuan pendidikan berfungsi untuk mengembangkan keterampilan anak didik, ilmu pengetahuan dan sikap anak sebagai bekal untuk menjalani setiap fase kehidupan yang akan dijalani di masa yang akan datang. Sekolah sebagai satuan pendidikan adalah lembaga yang bertugas melaksanakan rangkaian proses pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pembimbingan, pelatihan dan pembinaan agar anak didik mencapai tingkat kedewasaan, kecerdasan dan keluwesan dalam masyarakat (Riswandi et al., 2021).

Banyak faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya mutu dan kualitas sekolah dan mutu lulusan. Ideswal et al., (2020) menerangkan bahwa guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan anak didik. Kinerja guru yang maksimal akan menghasilkan anak didik dengan kemampuan yang optimal. Lalu, sarana dan prasarana juga mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran anak didik akan membantu anak didik belajar dengan baik dan menyenangkan (Ramadhani et al., 2021). Selain itu, semua warga sekolah baik pihak yang berada didalam sekolah maupun pihak yang berada diluar sekolah juga menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Ummami dkk., (2021) menerangkan bahwa warga sekolah ini meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Selanjutnya, Mere, (2021) menambahkan bahwa salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan adalah manajemen sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan program pendidikan. Zuldesiah et al., (2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi sekolah akan membawa bawahannya, mempengaruhi serta mengajak bawahannya untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta visi sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah serta supervisi kepala sekolah terbukti mempengaruhi kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan membawa kesuksesan bagi anak didik serta bagi sekolah tempat dimana guru tersebut bekerja. Hajar & Putra, (2021) berasumsi bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan sekolah baik pelaksanaan bidang akademik maupun kondisi dan situasi lingkungan sekolah dengan segala aktivitasnya.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang memegang kekuasaan tertinggi dalam lembaga

pendidikan (Yunus et al., 2021). Sebagai pimpinan, kepala sekolah harus mampu memberikan arah yang tepat untuk menjalankan peran dan tugas masing-masing anggota. Mere, (2021) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberi tugas tambah sebagai pemimpin lembaga sekolah. (Hermanto et al., 2021) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan adalah sebagai manajer, supervisor dan evaluator. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaga sekolah dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Zulfan et al., (2021) menyatakan bahwa selain memiliki multiperan, kepala sekolah juga harus memiliki standar kompetensi antara lain kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang ditandai dengan kemampuan manajerialnya sangat mempengaruhi organisasi sekolah, baik sumber daya manusianya maupun sumber daya benda, mesin atau tenaga lainnya. Ideswal et al., (2020) menyebutkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dalam memberikan pengaruh kepada semua warga sekolah untuk dapat bergerak secara terarah dan terbimbing dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah direncanakan. Ikhsandi & Ramadan, (2021) menjabarkan bahwa kepemimpinan adalah suatu perilaku seorang pimpinan yang memimpin kegiatan-kegiatan kelompok yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan akan mempengaruhi kegiatan yang diselenggarakan pada suatu lembaga sekolah.

Menurut Nurhaco et al., (2021) manajerial kepala sekolah dalam bidang pendidikan merujuk pada pengelolaan seluruh kebutuhan kelembagaan dimana seluruh sistem dan komponen saling berhubungan. Kegiatan manajerial ini adalah rangkaian kegiatan yang dalam prosesnya melibatkan semua sumber daya yang ada dengan melakukan kegiatan yang efektif dan produktif sesuai dengan tujuan awal. Terdapat beberapa indikator kemampuan manajerial kepala sekolah yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Suyitno, (2021) mengungkapkan bahwa kecakapan manajerial kepala sekolah meliputi empat hal. Pertama, kepala sekolah harus mampu merencanakan kegiatan dan segala program pendidikan serta pembelajaran dengan mampu menyusun strategi dan mengefektifkan perencanaan. Kedua, kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan pembagian peran dan tugas masing-masing anggota dan mampu mengelola personil dengan baik. Ketiga, kepala sekolah harus mampu melakukan pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan dengan baik yang meliputi menjalin komunikasi yang efektif dan mampu membuat kebijakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Keempat, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan serta pengendalian kegiatan lalu melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Ikhsandi & Ramadan, (2021) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang profesional akan selalu melaksanakan perencanaan yang baik. Hal ini disebabkan karena proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan untuk menetapkan tujuan suatu kegiatan, strategi pencapaiannya, program kegiatan yang akan dilaksanakan serta indikator evaluasi kegiatan tersebut. Lalu, dalam mengorganisasikan program kegiatan sekolah, kepala sekolah harus mampu meletakkan sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi sekolah sesuai dengan kompetensinya. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan akan hal ini karena kepala sekolah merupakan nahkoda armada sekolah (I. Gunawan et al., 2019). Setelah itu, dalam melaksanakan program kegiatan kepala sekolah tidak hanya bergerak sendiri namun juga harus mampu menggerakkan dan memotivasi para personil pendidikan untuk antusias dalam bekerja serta menunjukkan kinerja yang bagus demi tujuan yang ingin dicapai (Hamzah, 2017). Selanjutnya dalam mengontrol atau mengawasi kepala sekolah harus selalu melihat

ketercapaian tujuan program pendidikan atau kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Misalnya terkait dengan pelaksanaan tugas guru, kepala sekolah harus mengawasi perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Diandra et al., (2020) menyetujui hal ini dengan mengatakan bahwa salah satu sasaran pengawasan kepala sekolah adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari pembuatan program tahunan, kalender pendidikan sampai kepada penilaian proses dan hasil yang dilakukan oleh guru.

Di tengah persaingan dan kemajuan global pendidikan saat ini, mutu pendidikan merupakan hal yang paling utama mendukung perkembangan suatu sekolah. Mutu pendidikan yang baik hanya bisa terwujud bila suatu sistem pendidikan memiliki pimpinan yang mampu mengelola sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dalam rangka mengelola dan membentuk sekolah yang berkualitas ini menuntut kinerja kepala sekolah bersama pengajar-pengajar dan staf lainnya secara optimal, hal ini tidak bisa terlepas dari program Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang dipimpinnya. Peningkatan mutu pendidikan secara terencana harus dimulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini dan seterusnya. Oleh karena itu Kepala sekolah diharapkan mampu menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam mengelola pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah menjadi pimpinan disuatu sekolah harus bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana prasarana.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah jika dikaitkan dengan kepemimpinan Kepala Sekolahnya, terdapat sepuluh kunci sukses dalam kepemimpinannya. "Sepuluh kunci sukses tersebut meliputi visi yang utuh, tanggungjawab, ketauladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan sumber daya yang dipimpinnya, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktek, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan keahlian" (Hartanti, 2016; Nurhaco et al., 2021). Strategi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat krusial, karena bisa menentukan berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang terdapat pada sekolah itu sendiri.

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mempersiapkan, mengolah dan memproses pendidikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* seperti yang diungkapkan oleh Nurhaco et al., (2021) sebagai berikut: "Suatu pendidikan dikategorikan pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusan yang dikeluarkannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan elemen yang terkait sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Elemen yang terkait dalam hal ini adalah elemen internal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan)." Jadi mutu pendidikan bukanlah suatu konsep yang berdiri sendiri melainkan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bias menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan yang bermutu juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki prestasi non akademik, mampu menjadi pelopor perubahan dan mampu dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang ada, baik itu masa sekarang atau masa yang akan datang serta memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Menurut Colquitt yang dalam bukunya yang berjudul “ Improving Performance and Commitment in the Workplace “ *Performance is the set of explicit obligations that an employee must fulfill to receive compensation and continued employment.*(Colquitt et al., 2015) . Dan mereka juga mendefinisikan tentang kinerja yang kreatif yaitu “*Creative task performance is the degree to which individuals develop ideas or physical outcomes that are both novel and useful*” .(Colquitt et al., 2015). Kinerja tugas kreatif adalah sejauh mana individu harus mampu kreatif dan inovatif mengembangkan ide-ide atau hasil fisik yang baru dan sangat berguna bagi kemajuan pekerjaannya.

Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai oleh individu disesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu instansi pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari perusahaan dimana individu tersebut bekerja. (Wiadnyana et al., 2021) “Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi” (Manullang, 2017)

Kinerja guru memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan pekerjaan profesional yang lain. Karakteristik tersebut antara lain: 1) pekerjaan guru bersifat individualistis non kolaboratif yang berarti dalam melaksanakan tugas pengajarannya memiliki tanggung jawab secara individual; 2) pekerjaan guru dilakukan dalam ruang ruang terisolir dan menyerap seluruh waktu; 3) pekerjaan guru memungkinkan terjadinya kontak akademis antar guru rendah; 4) pekerjaan guru jarang mendapat umpan balik, dan 5) pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas. (Arafat & Setiawan, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas jelas bahwa belum ada penelitian yang menganalisa secara spesifik tentang kemampuan manajerial kepala sekolah itu sendiri. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan manajerial kepala sekolah TK dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kinerja guru.

## **METODE**

---

Penelitian ini dilakukan di salah satu TK di Jakarta Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus ini dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas perorangan ataupun lembaga untuk memperoleh informasi yang komplit dan kongkrit tentang suatu pokok bahasan penelitian. Penelitian studi kasus di lembaga pendidikan sekolah meliputi kasus atau peristiwa yang terjadi di kelas (Miles et al., 2019).

Responden dalam penelitian ini ada empat orang yaitu Kepala Sekolah, guru TK A dan B, Orang tua siswa TK A dan TK B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara langsung dengan responden penelitian, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

### **1. Kemampuan Manajerial**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pelaksanaan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) seperti yang disampaikan dalam penelitian(Rupnidah & Eliza, 2022). Hal ini terbukti dari hasil pengamatan peneliti di TK. Temuan penelitian secara singkat dapat

dilihat dari uraian berikut ini: yang sama dengan pengamatan peneliti yaitu diuraikan sebagai berikut:

*a. Planning* (Kemampuan dalam Merencanakan)

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah yang sudah bertugas lebih dari sepuluh tahun sampai sekarang sehingga tahu betul akan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan fungsi manajerialnya. Dalam hal perencanaan, kepala sekolah memperhitungkan tentang sumberdaya manusia, penganggaran dan sarana prasarana. Seperti hasil penelitian menunjukkan sumber penting dalam kegiatan perencanaan adalah men, money and material. Men adalah sumber daya manusia, Money adalah keuangan atau dana yang dibutuhkan, sedangkan Materials adalah sumber daya benda termasuk sarana dan prasarana yang ada (Sari et al., 2018). Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah membuat daftar untuk mengecek kesiapan guru-guru dalam perangkat pembelajaran. Kepala sekolah juga mendiskusikan dengan guru kurikulum pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPPH, media pembelajaran, sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan nantinya. Perencanaan merupakan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan ini biasanya melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan untuk merumuskan serta menetapkan tujuan dan indikator yang akan dicapai (I. Gunawan et al., 2019).

Kepala sekolah memahami visi, misi dan tujuan sekolah sehingga kepala sekolah mampu menetapkan serta merumuskan program-program perencanaan pendidikan dengan tepat sasaran. Librianty, (2018) menyatakan bahwa pada tahap perencanaan ini kepala sekolah harus menetapkan tujuan, merancang program pengembangan untuk sekolah, guru dan siswa serta menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan terutama oleh guru di dalam kelas.

*b. Organizing* (Kemampuan dalam Mengorganisasikan)

Kepala sekolah mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran di dalam dan luar sekolah. Pengorganisasian ini dilakukan bersama semua guru agar semua orang terlibat dalam kegiatan ini dan mampu melaksanakannya dengan baik dilapangan. Adi, (2016) mendeskripsikan bahwa kepala sekolah dalam tahap organisir ini mempunyai tugas untuk mengorganisasi iklim sekolah yang kreatif dan inovatif, mengorganisir guru dan staf administrasi sekolah, sarana prasarana, hubungan komunikasi antar pihak sekolah, anak didik, pengembangan kurikulum, keuangan sekolah, sistem informasi sekolah dan hal-hal lainnya.

Kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasikan seluruh kegiatan pendidikan dan sumber daya manusia sudah bagus. Hal ini dirasakan oleh guru dan semua guru yang diposisikan sesuai dengan peran dan kompetensi masing-masing. Dengan demikian, semua sumber daya manusia diletakkan sesuai dengan kemampuannya sehingga kegiatan pendidikan dapat terlaksana optimal. Dalam melakukan pengorganisasian, maka seorang pimpinan akan memberikan arahan kepada bawahannya. Ikhsandi & Ramadan, (2021) menjelaskan bahwa pengarahan merupakan kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan komando atau perintah, petunjuk, dorongan, serta upaya lainnya agar bawahan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Kepala sekolah melakukan supervisi langsung ke ruangan kelas atau mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan membahasnya pada rapat mingguan yang diadakan disekolah dengan seluruh guru TK. Dalam mengorganisir dan mengelola, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator untuk membuat program pembelajaran terlaksana dengan baik,

(Hermanto et al., 2021). Kepala sekolah memang harus mampu mengorganisir guru dalam mendalami peran dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

c. *Actuating* (Kemampuan dalam Melaksanakan)

Dalam melaksanakan fungsi *actuating* ini kepala sekolah memiliki enam tugas yaitu pertama, kepala sekolah merupakan saluran komunikasi dan pimpinan interaksi yang ada disekolah. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan semua warga sekolah. Ketiga, kepala sekolah adalah seseorang yang mampu menghadapi segala situasi dan keadaan yang terjadi di sekolah baik keadaan yang menyenangkan maupun yang tidak baik. Keempat, kepala sekolah harus mampu berfikir analitik dan konseptual. Kelima, kepala sekolah merupakan seorang mediator dalam setiap keadaan disamping menjadi politisi dan diplomat. Keenam, kepala sekolah merupakan seseorang pengambil keputusan (Nurhaco et al., 2021; Yunus et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan sekolah di TK berjalan sesuai dengan rencana, waktu dan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penerapan program kegiatan kepala sekolah terkenal dengan orang yang rapi administrasi, sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Kepala sekolah melaksanakan program-program kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dan strategi yang telah ditentukan. Langkah pelaksanaan ini juga disebut dengan masa penerapan program, yaitu saat dimana strategi diterapkan dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Hartanti, 2016).

d. *Controlling* (Kemampuan dalam Mengawasi)

Kepala sekolah TK memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini ditandai dengan pertama, kompetensi sosial kepala sekolah ditunjukkan dengan selalu melibatkan guru-guru dan rekan kerja atau semua warga sekolah terkait untuk semua kegiatan. Pelibatan ini dimulai dari rapat kerja sampai kepada pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah tidak segan turun tangan dan membaur bersama untuk menyelenggarakan suatu kegiatan. Kedua, kompetensi kepribadian kepala sekolah ditunjukkan dengan keteladanan, bersikap dan bertindak sesuai dengan etika dan norma. Ketiga, kompetensi profesional kepala sekolah ditunjukkan dengan memahami semua kegiatan yang dijalankan sehingga mampu mengarahkan bawahan dan rekan kerja sesuai dengan peran masing-masing. Keempat, kompetensi manajerial kepala sekolah ditunjukkan dengan mampu membawa sekolah kearah lebih baik lagi tiap tahun. Hal ini dilakukan kepala sekolah sesuai dengan standar nasional yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan lembaga pendidikan. Amanda & Suryono, (2018) menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan program, pertimbangan kepala sekolah adalah standar nasional pengelolaan PAUD yaitu standar pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Dalam hal pengawasan, kepala sekolah TK mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan indikator pada tahap perencanaan. Kepala sekolah mengawasi tentang pengembangan kurikulum, pelatihan guru dan pendidik, sarana dan prasarana, informasi terbaru tentang dunia pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak dan lain sebagainya. Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya bertugas memonitoring dan mengontrol seluruh kegiatan disekolah. Pengontrolan ini meliputi banyak hal seperti dalam pengelolaan kependidikan, kepegawaian, kesiswaan, gedung sekolah dan taman, keuangan sekolah serta warga sekolah lainnya, (Purwanto & Evicasari, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan manajerial *controlling* ini, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi kepada semua aspek yang terlibat. Hal ini senada dengan (Fitriyanti et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dalam tugas supervisinya kepala sekolah melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring, pemberian saran dan dorongan yang dapat meningkatkan kinerja bawahannya.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah TK dengan komunikatif dan sederhana sehingga guru-guru merasa menjadi keluarga dan tidak merasa diawasi dan dinilai. Kasim, (2020) mengungkapkan bahwa sistem pengawasan kepala sekolah yang profesional dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan hubungan antar manusia yang ada didalamnya menjadi harmonis. Dalam tugas pengawasan ini, kepala sekolah juga berhak memantau, mengawasi, membina serta membantu semua pihak sekolah dalam memahami pelaksanaan kegiatan. Semua peran yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja penyelenggara pendidikan untuk masa selanjutnya (Diandra et al., 2020).

## **2. Mutu Pendidikan**

Dari hasil temuan penelitian bahwa perumusan strategi dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, yaitu: supervisi program sekolah, laporan kegiatan dan evaluasi proses pembelajaran.

Supervisi program sekolah dilakukan dengan melakukan pengawasan di bidang kurikulum, pengawasan kesiswaan dan sarana prasarana di sekolah. Penyusunan laporan kegiatan ini dilakukan oleh TK dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, baik oleh dari pihak guru maupun siswa. Laporan kegiatan disusun bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program sekolah yang telah dijalankan. Melalui laporan kegiatan ini kepala sekolah dapat mengetahui suatu kegiatan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan apa belum, dan apakah suatu kegiatan telah dilaksanakan telah dijalankan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran merupakan penilaian yang berisi tentang hasil proses pembelajaran siswa, baik proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. TK melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pembelajaran untuk melihat sampai sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan dilaksanakannya evaluasi rutin terhadap proses pembelajaran di TK ini menjadi bahan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran karena kualitas pembelajaran yang baik merupakan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi dan pengambilan dokumentasi bahwa TK telah melaksanakan tahapan perencanaan dengan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan pada kemampuan manajerial kepala sekolah, melaksanakan strategi dengan berbagai programnya serta terakhir menerapkan evaluasi strategi berdasarkan rumusan yang telah ditetapkan, diperoleh hasil yang menggembirakan, sebab tujuan yang telah dirumuskan bersama dapat dicapai sesuai yang direncanakan dan diharapkan, dan semoga semakin meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (G. Gunawan et al., 2021)

## **3. Kinerja Guru**

Temuan penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui dua kebijakan yaitu peadministrasian dokumen dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kebijakan pertama yang dikeluarkan oleh kepala sekolah adalah setiap guru harus mengumpulkan dokumen pembelajaran pada setiap awal semester berjalan. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah menyampaikan dan senantiasa mengingatkan kewajiban guru ini pada setiap rapat awal semester. Pada awal semester, kepala sekolah melaksanakan rapat yang dilaksanakan secara kolosal, dimana perencanaan satu semester berjalan disampaikan. Setiap guru wajib membuat dokumen pembelajaran yang mencakup Silabus, RPP, dan rencana evaluasi pembelajaran. Selain itu, setiap guru juga diminta untuk melaporkan kebutuhan selama proses pembelajaran dalam satu semester berjalan. Setiap guru yang mengumpulkan dokumen tepat waktu mendapatkan reward dari kepala sekolah, sedangkan mereka yang terlambat diberikan waktu toleransi namun juga



diberikan hukuman berupa pengurangan honor yang diterima setiap bulannya. Pemberian motivasi juga tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah di awal semester saja, melainkan setiap waktu. Pada rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap akhir bulan, kepala sekolah selain mengumumkan *key performance indicator* (KPI) juga memberikan reward yang diambil dari saku sendiri. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memberikan penghargaan bagi guru yang kinerjanya baik, dan motivasi bagi yang kinerja masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, apabila ada guru yang performanya kurang baik, atau rendah, maka kepala sekolah melakukan pendekatan secara persuasif untuk menggali apakah guru tersebut mempunyai masalah pribadi yang berimplikasi kepada kinerja. Dan kemudian memberikan masukan dan nasehat untuk meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan proses pembelajaran juga menjadi perhatian penting dari kepala sekolah menilai kinerja guru. Kebijakan kepala sekolah dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai langkah, yakni

Pertama, melaksanakan pengawasan secara ketat. Pengawasan secara langsung ke lapangan mengenai tingkat kedisiplinan para guru. Media yang digunakan dalam pengawasan kinerja guru juga sudah disesuaikan dengan kecanggihan teknologi. Setiap guru yang dikirim pelatihan sertifikasi profesi, diikat dengan surat perjanjian dengan sekolah. Pada prinsipnya surat perjanjian ini adalah cara yang ditempuh oleh kepala sekolah agar SDM yang sudah dibina, maju, dan berkembang, mampu menerapkan wawasan, ilmu dan keahliannya kepada siswa secara sungguh-sungguh.

Kedua, membangun komunikasi terbuka dengan guru. Kepala sekolah memberikan keterbukaan dan keleluasaan kepada guru untuk berkomunikasi, baik secara langsung ataupun melalui media sosial. Setiap guru diperkenankan untuk berkonsultasi kepada kepala sekolah baik yang berkaitan dengan urusan pribadi maupun yang berkenaan dengan urusan pekerjaan. Dalam hal waktu, kepala sekolah menyediakan waktu kapanpun untuk dapat dihubungi oleh guru. Hal ini selain memberikan kenyamanan kepada guru dalam beraktivitas, juga memberikan ketenangan apabila guru dihadapkan pada kondisi secara mendadak.

Pada saat ada guru yang melanggar peraturan, atau guru yang mempunyai kinerja yang kurang. Maka kepala sekolah akan melakukan pendekatan secara personal untuk membina guru yang bersangkutan. Selain itu juga pada saat ada guru yang merasa tidak puas atau keberatan dengan kebijakan yang telah dibuat, maka kepala sekolah tidak membahas perkara itu di depan umum. Kepala sekolah akan memberikan perhatian kepada guru yang merasa tidak puas dengan keadaan dan kondisi di TK. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah melakukan pendekatan dengan memberikan pandangan-pandangan secara luas serta memberikan pemahaman kepada guru mengenai alasan sebuah keputusan diambil. Di sisi lain, apabila permasalahan seperti ini tidak selesai di sekolah dan tembus kepada pihak direktorat pendidikan, maka kepala sekolah akan menjadi mediator antara guru dengan direktorat pendidikan.

Ketiga, kunjungan rutin ke kelas. Setiap pekannya, kepala melakukan kunjungan ke kelas-kelas untuk melakukan supervise terhadap proses pembelajaran di kelas. Kunjungan kepala sekolah ke kelas dilaksanakan rutin minimal sekali pada setiap pekannya. Hal-hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah dalam kunjungan pekanan ini adalah pelaksanaan pembelajaran oleh guru, sikap siswa dalam proses pembelajaran, serta situasi dan kondisi ruangan kelas.

Keempat, melengkapi sarana prasarana. Kepala sekolah berupaya melengkapi berbagai sarana prasarana yang ada di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sebuah lembaga. Pemikiran ini pun turut diperhatikan oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah menjadikan pengadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas dalam program

tahunannya. Pengadaan buku-buku di perpustakaan, memfasilitasi dengan alat permainan edukatif, ruangan yang representatif dan fasilitas pembelajaran.

Kelima, melaksanakan berbagai pelatihan. Kepala sekolah memfasilitasinya melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi keahlian yang dibiayai secara full oleh pihak sekolah. Selain itu kepala sekolah juga menyelenggarakan program *inhouse training* pada setiap semesternya. Hal ini bertujuan sebagai penyegaran metode pembelajaran untuk guru-guru di lingkungan TK, selain itu juga untuk meningkatkan keterampilan guru produktif yang tidak bertalar keilmuan kependidikan. Program *inhouse training* ini dilaksanakan pada setiap awal semester, dan mengundang pemateri yang menyampaikan materi komunikasi dan psikologi Pendidikan, RPP, Silabus, Kurikulum, Metode Pembelajaran, maupun isu-isu terbaru seputar dunia pendidikan dan pengajaran.

Keenam, membangun kerjasama dengan pihak luar. Salah satu kompetensi kepala sekolah yang ditetapkan secara nasional, adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi ini tentu saja bukan sekedar usaha, namun juga termasuk kemampuan membuka jaringan dengan pihak luar. Kemampuan ini benar-benar dimanfaatkan oleh kepala sekolah. Langkah yang diambil kepala sekolah adalah membuat kerjasama dengan berbagai lembaga.

Dalam manajemen Pendidikan, fungsi dan peranan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah antara lain sebagai berikut: *Pertama*, adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*). Pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian dari kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan serta memajukan TK melalui setiap personilnya sehingga langkah operasionalnya tidak keluar dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. *Kedua*, pelaksanaan kebijakan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan agar menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap guru dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pengaplikasian pelaksanaan kebijakan yakni mengarahkan dan memberikan motivasi kepada seluruh personil (dalam hal ini guru) pada setiap kegiatan pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas kerjanya.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan dimaknai sebagai tindakan pimpinan dalam organisasi untuk mengatur, menyatukan dan menselaraskan kepentingan yang ada dan terjadi dalam proses pelaksanaan kebijakan, sehingga terjadi interaksi yang baik antar semua komponen. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suhendar, 2021).

## KESIMPULAN

---

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sudah sesuai dengan prinsip manajerial yang seharusnya dilakukan oleh seorang pimpinan. Kepala sekolah memiliki prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Pada tahap *planning*, kepala sekolah merencanakan semua program kegiatan sekolah terkait dengan guru, siswa dan staf sekolah. Pada tahap *organizing* kepala sekolah mengorganisasi semua sumber daya manusia dan benda sesuai dengan fungsi dan tugas pokok masing-masing. Pada tahap *actuating*, kepala sekolah secara bersama-sama dan bekerja sama melaksanakan program atau kegiatan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap *controlling*, kepala sekolah melakukan pengawasan secara menyeluruh kepada semua pihak sekolah dan melakukan evaluasi secara objektif. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah sudah baik.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan

analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal yang dianalisis oleh kepala sekolah adalah lingkungan yang geografis. Setelah itu memasuki tahapan pemilihan strategi, program yang dipilih dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar adalah melalui strategi program kurikulum, program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program sarana prasarana serta program hubungan masyarakat. Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dengan sosialisasi program kegiatan yang telah dirumuskan kepada komite, orang tua atau wali dan pihak-pihak terkait. (2) Evaluasi terhadap pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan dilakukan melalui evaluasi langsung, yaitu supervisi program sekolah dengan melakukan pengawasan di bidang kurikulum, personil, sarana prasarana di sekolah serta laporan pelaksanaan kegiatan. Penyusunan laporan kegiatan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana program strategi telah dijalankan, dan apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan atau belum. Evaluasi selanjutnya yaitu pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran merupakan kegiatan evaluasi untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru.

Dua kebijakan yang diambil dalam upaya meningkatkan kinerja guru yakni kewajiban untuk mengumpulkan pengadministrasian dokumen pembelajaran dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Kedua kebijakan tersebut diimplementasikan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan berbagai aspek di lingkungan sekolah, langkah yang diambil pun dilaksanakan secara sistematis dan terukur, serta dilandasi oleh kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan.

## BIBLIOGRAFI

---

- Adi, A. (2016). Implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Amanda, R. S., & Suryono, Y. (2018). Hubungan kemampuan manajerial kepala satuan PAUD dan self-efficacy guru dengan kinerja guru di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 204–214.
- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269.
- Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2017). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 12–24.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2015). Organizational Behavior, Improving Performance and Commitment in Work Place. In *Mc. GrawHill Education*.
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Model Saintific di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 443–452.
- Fitriyanti, F., Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251.
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(80), 240–248.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas dan reliabilitas angket keterampilan manajerial mahasiswa. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247–257.
- Hamzah, H. (2017). Dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah SDN 006 dan SDN 008 Kecamatan Kuala Kampar, Pelalawan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 57–

70.

- Hartanti, T. (2016). Peningkatkan Kemampuan Dalam Penyusunan Rkjm Bagi Kepala Sekolah SD Gugus VII Durma Uptd Jebres Surakarta Tahun 2011/2012 Melalui Supervisi Manajerial. *Manajemen Pendidikan, 11*(2), 133–144.
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1502–1508.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(2), 460–466.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1312–1320.
- Kasim, I. (2020). Pengaruh sistem manajemen dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik. *Manajemen Pendidikan, 14*(2).
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu, 2*(2), 1–4.
- manullang, resi adelianna. (2017). *pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SMP negeri 4 jambi*.
- Mere, K. (2021). Dampak Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 4306–4313.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Fourth)*. Arizona State University.
- Nurhaco, N., Yunus, M., Radjab, M., & Yahya, M. (2021). pengaruh Pembinaan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Standar Pembiayaan pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 6134–6143.
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 5706–5711.
- Putra, E. D. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2256–2262.
- Ramadhani, S. P., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 140–150.
- Riswandi, R., Sukamto, I., & Oktaria, R. (2021). Sekolah Efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 1873–1880.
- Rupnidah, R., & Eliza, D. (2022). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4653–4662. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2826>
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 213–221.
- Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Humanika, 21*(1), 69–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.39013>
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1564–1576.
- Wiadnyana, D. G. A., Gama, G., & Rismawan, P. A. E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Penanaman Modal dan

Hery Muljono, Erna Kusumawati

Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar. *Emas*, 2(2), 1–15.

Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635.

Zuldesiah, Z., Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.

Zulfan, Z., Musifuddin, M., & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Sistem Kontrol dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6005–6010.